

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa. Melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan dan mengembangkan kualitas serta potensi dirinya. Pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan manusia karena berkaitan dengan pengetahuan, kepercayaan, sikap, keterampilan dan aspek-aspek keterampilan lainnya. Pendidikan dapat disajikan untuk menentukan kualitas sumber daya manusia, mampu memperkuat daya saing baik dalam segi ekonomi, sosial, keagamaan, dan pengendalian diri.

Pendidikan yang diharapkan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Oleh karena itu, sekolah sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik, maka sekolah harus mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan. Guru memegang peranan penting dalam meningkatkan pendidikan. Peningkatan pendidikan dapat dilakukan melalui upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Seiring dengan perkembangan zaman dan didukung oleh teknologi yang semakin canggih, maka pelaksanaan pendidikan harus selalu ditingkatkan mengikuti perkembangan zaman guna membentuk dan menciptakan generasi penerus bangsa yang semakin berkualitas. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pendidikan yang berkualitas yaitu dengan cara memaksimalkan proses pendidikan melalui keprofesionalan seorang guru dalam mengemban amanah dan tugas yang diberikan.

Guru sebagai tenaga pendidik yang berhubungan langsung dengan peserta didik, seyogyanya harus mampu memaksimalkan perannya dalam misi besar pembangunan generasi bangsa ini. Guru yang profesional akan mampu meningkatkan mutu kualitas pendidikan suatu bangsa ke arah yang lebih baik. Salah satu tugas

yang berdampak langsung kepada peserta didik adalah bagaimana upaya guru dalam mengembangkan pengelolaan proses pembelajaran sehari-hari di dalam kelas. Meskipun pembelajaran dapat terjadi di lingkungan manapun, namun satu-satunya pembelajaran yang dilakukan secara sistematis yaitu dilakukan di sekolah. Satu-satunya perbedaan antar pembelajaran yang dilakukan di sekolah dan di rumah adalah adanya tujuan pendidikan yang direncanakan untuk membuat perubahan perilaku.

Guru juga dituntut untuk menyadari apa yang sebaiknya dilakukan untuk menciptakan kondisi belajar yang dapat mengantarkan anak didik ke tujuan. Dalam mengelola proses pembelajaran, seorang guru harus mampu membuat ide-ide kreatif dan inovatif dalam mengembangkan setiap proses pembelajaran, mampu memaksimalkan semua komponen yang relevan dengan proses pembelajaran seperti metode mengajar, media, alat evaluasi, dan sebagainya sesuai dengan tujuan pengajaran yang berlangsung. Tentu saja tugas guru berusaha menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan bagi siswa dan hasil belajar yang diraih pun mengalami peningkatan.

Keterlibatan siswa secara aktif pada proses pembelajaran sangat dibutuhkan, guna meningkatkan potensi dan menumbuhkan rasa percaya diri siswa yang sudah seharusnya dilatih sejak dini. Selain itu, perkembangan zaman yang semakin maju saat ini menghendaki siswa dituntut untuk lebih dominan dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan guru yang seharusnya sebagai fasilitator atau memfasilitasi kebutuhan belajar siswa.

Oleh karenanya, menyadari akan hal seperti yang disebutkan di atas, perlu adanya upaya guru merealisasikan proses pembelajaran yang variatif, menyenangkan, dan mengaktifkan peserta didik sehingga potensi peserta didik dapat ditingkatkan dan proses pembelajaran sehari-haripun tidak monoton. Siswa perlu mendapatkan proses pembelajaran yang memudahkannya dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Maka dari itu dalam proses pembelajaran, guru sebaiknya memiliki gaya pembelajaran yang menarik, kreatif, serta menekankan kepada siswa untuk terlibat

langsung dalam pembelajaran, yakni untuk menciptakan siswa yang bukan hanya duduk manis mendengarkan penjelasan dari gurunya saja, akan tetapi bisa aktif di kelas, hal ini ditujukan demi tercapainya pembelajaran yang aktif dan menyenangkan agar hasil belajar yang diharapkan bisa tercapai. Pembelajaran yang aktif dan menyenangkan ini sangat mungkin diterapkan untuk seluruh mata pelajaran di berbagai tingkat kelas pada jenjang sekolah dasar.

Sesuai dengan Kurikulum 2013, kegiatan pembelajaran hendaknya berpusat pada peserta didik, mengembangkan kreativitas, kontekstual, menantang dan menyenangkan, menyediakan pengalaman belajar yang beragam, dan belajar melalui berbuat. Guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan dilapangan diharapkan dapat berperan sebagai fasilitator yang akan memfasilitasi peserta didik dalam belajar, dan peserta didik sendirilah yang harus aktif belajar dari berbagai sumber belajar.

Pembelajaran yang terjadi akibat implementasi dari kurikulum 2013 ini adalah Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, tetapi pembelajaran lebih banyak berpusat pada aktivitas siswa. Menurut Kemendikbud (2013:200) ”dalam proses pembelajaran tematik, menggunakan pendekatan scientific hal ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi, menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak hanya bersumber dari informasi yang disampaikan oleh guru. Penggunaan pendekatan scientific dalam proses pembelajaran di SD, menunjukkan bahwa dalam pelaksanaannya, kurikulum 2013 menganut teori belajar konstruktivisme. Dimana siswa membangun pengetahuannya sendiri melalui kegiatan ilmiah berupa mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasikan/menalar, dan mengkomunikasikan”.

Kemampuan berpikir kritis merupakan kebutuhan yang harus dimiliki oleh individu pada era globalisasi. Pentingnya kemampuan berpikir kritis tak lepas dari teori konstruk pemikiran, dalam kurikulum 2013 menginginkan peserta didik mampu memiliki sebuah daya dalam hal membangun kerangka berpikir kritis,

sehingga output yang akan dihasilkan akan benar-benar bergaransi dalam pengembangan keterampilan berpikirnya. Kemampuan ini seringkali tidak diberdayakan oleh guru dalam memahami kemampuan kognitif siswa, sehingga proses pembelajaran yang digunakan oleh guru yang hanya mengandalkan sebuah istilah yang penting pembelajaran ada, tetapi guru tidak memahami bahwa bukan hanya dari segi kemampuan kognitif siswa akan tercapai. Kemampuan seseorang untuk dapat berhasil dalam kehidupannya antara lain ditentukan oleh keterampilan berpikirnya, terutama dalam upaya memecahkan masalah-masalah kehidupan yang dihadapinya.

Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan di atas sehingga mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa menjadi lebih baik yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *example non example*. Berdasarkan permasalahan di atas, model pembelajaran sangat berpengaruh dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SDN Dukuh Menanggal 1 Surabaya”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka batasan masalahnya dititikberatkan pada :

1. Model pembelajaran yang digunakan untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SDN Dukuh Menanggal 1 Surabaya.
2. Penelitian ini ditujukan kepada siswa kelas V SDN Dukuh Menanggal 1 Surabaya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa kelas V SDN Dukuh Menanggal 1 Surabaya?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah “Untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa kelas V SDN Dukuh Menanggal 1 Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah kepustakaan kependidikan tentang model pembelajaran *example non example* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan tujuan penelitian maka diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi guru dan calon guru dalam mengetahui keadaan siswa dalam pembelajaran, khususnya pengaruh model pembelajaran *example non example* sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi guru dan calon guru dalam mengetahui keadaan siswa dalam pembelajaran.

1. Siswa

Dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tematik melalui penerapan model pembelajaran *example non example* siswa kelas V SDN Dukuh Menanggal 1 Surabaya.

2. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan refrensi dan wawasan baru bagi guru dalam mengajar pembelajaran tematik sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesional guru dalam menyelenggarakan pembelajaran dikelas.

3. Sekolah

Dapat memberikan sumbangsih yang berguna dalam rangka meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN Dukuh Menanggal 1 Surabaya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif meningkatkan mutu pendidikan di SDN Dukuh Menanggal 1 Surabaya.

4. Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan bagi peneliti lain, khususnya penelitian terhadap kemampuan berpikir kritis dengan model pembelajaran *example non example*.